



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1506-1512

Gangguan Pemerolehan Kosakata Bahasa pada Anak *Down Syndrome* dalam Kajian Psikolinguistik

Rosadina Nur Fadhilah, Meilan Arsanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1957>

How to Cite this Article

APA : Nur Fadhilah, R., & Arsanti, M. (2024). GANGGUAN PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA PADA ANAK DOWN SYNDROME DALAM KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1506 - 1512.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1957>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Gangguan Pemerolehan Kosakata Bahasa pada Anak *Down Syndrome* dalam Kajian Psikolinguistik

Rosadina Nur Fadhillah¹, Meilan Arsanti²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: rosa.dina5765@gmail.com

Diterima: 10-07-2024

| Disetujui: 11-07-2024

| Diterbitkan: 12-07-2024

ABSTRACT

Discussion of the role of language in human life and focuses on children with down syndrome, a genetic disorder that affects language development. This disorder involves difficulties in the production of verbal speech, which stems from a pampering family environment and a school environment that encourages independence. This research adopts a quantitative descriptive method with a focus on case studies of children with down syndrome named Qinis, aged 2 years 8 months. Despite facing obstacles in pronunciation of vowels, Qinis showed positive progress in understanding and using words. The implications of the findings involve therapist support and active parental participation to overcome children's language barriers down syndrome through a holistic approach. This article highlights the urgency of understanding language in forming social relationships and provides insight into efforts to improve children's communication skills down syndrome.

Keywords: Language, Down Syndrome, From Psycholinguistics

ABSTRAK

Pembahasan mengenai peran bahasa dalam kehidupan manusia dan fokus pada anak-anak dengan *down syndrome*, kelainan genetik yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Gangguan ini melibatkan kesulitan dalam produksi ujaran verbal, yang bersumber dari lingkungan keluarga yang memanjakan dan lingkungan sekolah yang mendorong kemandirian. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif dengan fokus pada studi kasus anak-anak dengan *down syndrome* yang bernama Qinis, usia 2 tahun 8 bulan. Meskipun menghadapi kendala dalam pengucapan huruf vokal, Qinis menunjukkan perkembangan positif dalam pemahaman dan penggunaan kata-kata. Implikasi temuan melibatkan dukungan terapis dan partisipasi aktif orang tua untuk mengatasi kendala berbahasa anak *down syndrome* melalui pendekatan holistik. Artikel ini menyoroti urgensi pemahaman bahasa dalam membentuk hubungan sosial dan memberikan wawasan terhadap upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak dengan *down syndrome*.

Katakunci: Bahasa, *Down Syndrome*, Psikolinguistik

PENDAHULUAN

Bahasa berperan dalam interaksi secara tersirat dan tersurat yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengomunikasikan pesan pembicara kepada pendengar (Sa'adah dkk, 2018). Oleh karena itu setiap manusia perlu bisa berbahasa untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari. Bahasa alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia ini, baik melalui bentuk tulisan, lisan, maupun dalam bentuk simbol tertentu (Arsanti, 2014). Perkembangan bahasa yang selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia seseorang anak (Rohaina, 2020). Dapat kita pahami bahwa bahasa sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi antar sesama manusia, dan mempengaruhi segala aspek keberadaan kita.

Setiap manusia perlu adanya pemahaman berbahasa untuk membentuk dan membuat ikatan sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan berbahasa, manusia dapat berinteraksi dan berbicara tentang berbagai hal (Mailani dkk, 2022). Dengan bahasa kita dapat memahami nilai sosial dan moral seseorang. Dalam hal lain bahasa adalah cara bagi anggota masyarakat untuk berkomunikasi melalui simbol bunyi manusia (Arsanti dan Setiana, 2020).

Kekurangan pemerolehan bahasa juga berasal dari kosakata yang kurang luas. Kualitas bahasa seseorang juga bergantung pada kosakata yang dimilikinya. Untuk mendapat dan memahami kosakata dengan baik juga dibutuhkan alat indra yang baik juga. Maka dari itu kemampuan komunikasi setiap orang juga berbeda-beda, banyak dari mereka hanya menganggap komunikasi untuk menyampaikan kemampuan tetapi juga untuk membangun partisipasi pada kelompok sosial atau membangun hubungan intrapersonal yang sehat. Dalam berbahasa juga memiliki berbagai kendala, banyak manusia yang dari lahir memiliki gangguan fisik dan mental dalam berkomunikasi sehari-hari salah satunya yaitu *down syndrome*.

Down syndrome adalah suatu kelainan genetik di mana individu yang normalnya memiliki inti sel dengan 23 pasang kromosom. Namun, pada individu yang mengidap *down syndrome*, jumlah kromosom dalam tubuhnya 21. *Down syndrome* atau *Autisme* bisa terlihat pada anak yang kurang dari tiga tahun pada tumbuh kembang ini dapat mempengaruhi perilaku dan cara berinteraksi dengan orang lain (Pratiwi dalam Chamalah dan Arsanti, 2017). Pada penyandang *down syndrome* mempunyai ketidak mampuan untuk memproduksi ujaran saat berkomunikasi verbal. Ketidakmampuan itu dapat terlihat dari kurangnya perbendaharaan kata, kelemahan pada artikulasi, kebiasaan menggunakan kata yang terpisah (Baihaqi dalam Niswariyana dan Milandari, 2018). Pada gejala ini perlu adanya pengarahannya terapis dan orang tua harus ikut berkontribusi dalam pengobatan anaknya agar dapat mengurangi kelainan pada berbahasa yang dapat dipahami dalam bidang psikolinguistik.

Psikolinguistik adalah studi tentang bagaimana manusia memahami dan memperoleh pola pikir bahasa, dengan penekanan pada penggunaan bahasa sebagai fokus utamanya. Disiplin ini menitikberatkan pada salah satu bentuk ekspresi berbahasa sebagai indikator penting dalam proses pemikiran berbahasa (Julianto dan Umami, 2022). Psikolinguistik juga merupakan berbahasa yang berkaitan erat sejak masa kecil dan sudah terstruktur dari sel otak manusia. Jadi Ilmu psikolinguistik adalah cabang ilmu yang saling berhubungan dengan bahasa dan proses kognitif pada mental manusia.

Menurut Yusoff dkk dalam Nasir dan Halim (20) menerangkan bahwa psikolinguistik merupakan gabungan antara psikologi dan linguistik yang berkaitan dengan ilmu antara bahasa dengan tindakan atau akal manusia. Oleh sebab itu, sangat jelas bahwa aspek yang mencakup pada ilmu psikolinguistik adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan perkembangan dan pembelajaran bahasa. Pada pembahasan tentang ilmu ini sangat baik untuk mengetahui pemerolehan suatu bahasa pada manusia. Selain itu ilmu psikolinguistik juga saling berhubungan tentang pemerolehan bahasa pertama seorang anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dari penelitian sebelumnya yang mengulas mekanisme gangguan berbicara pada anak-anak usia dini. Keterlambatan bicara pada anak usia dini adalah saat kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan perkembangan normalnya atau berada di bawah usia

yang seharusnya (Arsanti dkk, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip dari percakapan sehari-hari. Berdasarkan studi kasus dari sumber-sumber tersebut, teridentifikasi beberapa gangguan mekanisme berbicara pada anak usia 2 tahun. Gangguan berbicara tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor utama terkait dengan terlahir dengan down syndrome. Temuan pengamatan juga mengindikasikan adanya gangguan ekspresif pada bahasa sebagai bagian dari mekanisme berbicara oleh anak usia 2 tahun 8 bulan.

METODE PENELITIAN

Penyusunan laporan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Rohmah, 2022) Studi ini menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam analisis kualitatif, sumber data dapat berupa kata-kata sesuai tindakan atau bahkan dokumen. Jenis penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini dianalisis kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal pada anak penderita *down syndrome* yang tergolong mau belajar. Sumber penelitian ini yaitu anak usia 2 tahun 8 bulan bernama Qinis yang menderita *down syndrome* sejak lahir. Metode ini melibatkan proses mendengarkan dan mendata informasi yang diperoleh dari banyaknya sumber. Dalam penyajian data, penulis melakukan pengamatan terhadap video yang menampilkan interaksi seorang anak dengan *down syndrome* dalam perbincangan dengan orang tuanya. Peneliti diharapkan selalu memfokuskan perhatian pada kejadian yang nyata dalam sumber yang sedang diteliti. Harapan ke depannya adalah agar para pembaca terinspirasi untuk memperluas wawasannya dalam melakukan penelitian dengan berbagai konsep dan metode. Diharapkan mereka dapat menerapkan kajian penelitian secara cermat dan tepat, sehingga hal ini akan menghasilkan karya tulis yang memiliki kualitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendengarkan video perbincangan antara Qinis dan orang tuanya. Terlihat pada video tersebut Qinis sedang berinteraksi dengan belajar kemampuan kelas kata bahasa berdasarkan kata sifat, kata kerja, dan kata benda

Data pertama (kata kerja dasar)

Orang tua	: Haloo!
Qinis	: Alohhh
Orang tua	: Qinis mau makan apa ?
Qinis	: Maaa acakk paa ma....
Orang tua	: Masak sayur sop dongg, qinis mauu ?
Qinis	: uuuu maaa
Orang tua	: Mamah
Qinis	: Mamanaaa

Orang tua : Ayah
Qinis : Yayahh naa maa...
Orang tua : Di luar ayah
Qinis : lual nahhh

Data kedua (kata benda)

Orang tua : Ayo qinis lihat ayah naik sepeda
Qinis : **epeda ? [?epeda]**
Orang tua : Roda sepedanya itu ada dua loh nak
Qinis : waaaaahhhh
Orang tua : Ayo kita kesana yok
Qinis : bolwehh

Data ketiga (Kata sifat) :

Orang tua : Hai!
Qinis : Hiay!
Orang tua : Nak lagi main apa nih ?, kok sibuk sekali
Qinis : Maaaa iiii **ucak [?uca?]** maa
Orang tua : Kok bisa rusak kepala berbienya dek
Qinis : Naaa aauuu maaa
Orang tua : Ayo dibenerin yokk sama kakak
Qinis : Ucak maa ni bwang jaaa maa
Orang tua : Tidak bolehh dong kan masih bisa diperbaiki
Qinis : Aaaaaaaaakkkkkk..... (Menangis)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dalam video diatas dapat terlihat bahwa orang tua mengajarkan huruf vokal kepada Qini, tetapi Qini belum sepenuhnya bisa mengucapkan beberapa huruf vokal. Orang tua Qini harus mengulang pembicaraan karena Qini belum mampu memahami informasi yang disampaikan hanya dengan satu kali pengucapan. Qini hanya mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan (a) dan (r) lalu dalam pengucapan kata /masak/ dan /rusak/ belum sempurna. Anak *down syndrome* pada usia tersebut sudah dapat mengutarakan kata pertama dengan sistem penghafalan persuku kata, kata yang diutarakan pun sedikit.

Dalam kajian psikolinguistik, anak penyandang Down Syndrome menunjukkan penggunaan bahasa yang berbeda, seperti menggunakan "acak" untuk "masak" dan "epeda" untuk "sepeda" karena simplifikasi fonologis. Proses pembentukan kata kerja turunan melibatkan penambahan prefiks, seperti "me-" pada "masak" menjadi "memasak". Kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu, keterbatasan memori kerja, dan pengaruh lingkungan juga memengaruhi cara mereka berbicara. Interaksi faktor-faktor ini menghasilkan bentuk kata yang unik dan mencerminkan usaha mereka untuk berkomunikasi meskipun ada keterbatasan.

Peneliti juga melakukan pencarian mengenai pertumbuhan anak bernama Qini yang diceritakan oleh orang tuanya sendiri. Mereka mengatakan bahwa saat lahir banyak mengalami keganjalan mengenai bayi saat sudah lahir lalu seiring berjalannya pemeriksaan terkait ini dinyatakan bahwa ada kelainan pada pertumbuhan yaitu *down syndrome*. Seiring berjalannya waktu atau sejak usia 3 bulan Qini mengidap berbagai penyakit bawaan contohnya seperti sering mutah darah atau tidak ada syaraf pada ususnya. Dan pada saat lahir juga wajah Qini sudah terlihat berbeda dengan wajah orang normal. Bentuk hidung dan mulut cenderung mengerucut ke dalam, tetapi pada tumbuh kembang dari bayi hingga anak-anak tidak memiliki penghambatan. Pada usia sekarang Qini hanya mampu menangkap sebagian kata dan bunyi yang diucapkan orang tuanya. Agar dapat memahami sebuah kata orang tua Qini perlu menggambarkan kata yang dimaksud contohnya kata ayam harusnya mengunkan gambar ayam dan mendeskripsikan bunyi atau bentuk secara berulang hingga dapat ditangkap Qini mengenai suatu objek tertentu.

Dengan bertambahnya usia, pertumbuhan dan perkembangan Qini semakin pesat. Saat ini, ia mampu mengerti kata-kata dan diterapkan dalam kalimat. Qini dapat mengerti ucapan orang lain, tetapi pada saat menjawab, kemampuannya belum terlalu jelas. Meski demikian, ia tetap dapat memahami apa yang dimaksud. Kemampuan mendengarkan dan berbicara Qini telah menunjukkan perkembangan yang positif. Sebagai orang tua, penting untuk lebih giat memberikan ajaran atau terapi vokalisasi guna membantu Qini semakin fasih dalam berbicara.

Namun, anak-anak dengan *down syndrome* dapat memahami pengucapan dan tindakan dari orang yang berbicara kepada mereka. Pada tingkat ringan, anak-anak dengan *down syndrome* dapat mengucapkan kata dasar dengan jelas, meskipun masih memerlukan bantuan dalam membentuk suku kata awal, kemudian mereka melanjutkan dengan suku kata akhir. Di sisi lain, pada tingkat berat, anak-anak dengan *down syndrome* belum mampu berkomunikasi secara verbal dan belum dapat mengkomprehensi ucapan lawan bicara dengan reaksi yang sesuai. Sebagai contoh, seorang anak pada video diatas dengan *down syndrome* yang berusia 2 tahun 8 bulan mungkin belum dapat menuturkan kata-kata secara utuh dan belum dapat membentuk kalimat. Untuk mengutarakan keinginan mereka, mereka cenderung menggunakan gerakan tubuh sebagai bentuk bahasa isyarat.

Dapat terlihat bahwa anak yang mempunyai penyakit *down syndrome* juga semangat untuk berlatih dan meningkatkan perkembangan stimulasi otak, seiring berjalannya waktu anak *down syndrome* juga dapat memahami ujaran dari orang lain. Anak *down syndrome* tidak dapat disembuhkan tetapi anak yang berkebutuhan khusus dapat diarahkan seperti anak seumurannya contoh membaca, menulis, sekolah, dan melakukan kegiatan sehari-hari (Widodo, 2022). Pentingnya melatih sedari dini menjadi aspek kunci dalam

mengoptimalkan perkembangan anak dengan *down syndrome*. Program pembelajaran awal, termasuk terapi wicara, fisioterapi, dan terapi okupasi, dapat memberikan manfaat yang nyata. Selain itu, pendidikan inklusif yang melibatkan partisipasi anak-anak dengan *down syndrome* dalam lingkungan pembelajaran bersama teman sebaya tanpa gangguan pembelajaran juga dapat memberikan dukungan penting.

KESIMPULAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari manusia. Individu, termasuk anak-anak dengan *down syndrome*, anak penyandang *down syndrome* seperti Qini menunjukkan perkembangan bahasa yang unik dan sering kali memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran. Kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu, keterbatasan memori kerja, dan pengaruh lingkungan memengaruhi cara mereka berbicara dan memahami kata-kata. Meskipun ada tantangan, dengan dukungan yang tepat seperti pengulangan, penggunaan gambar, dan terapi vokalisasi, anak-anak ini dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa mereka. Pendidikan inklusif dan program pembelajaran awal sangat penting untuk membantu anak-anak dengan *down syndrome* mencapai potensi penuh mereka, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari seperti anak-anak lainnya.

Meskipun *down syndrome* tidak dapat disembuhkan, intervensi dini dan dukungan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang besar pada kualitas hidup mereka. Perlu mendapatkan dukungan khusus untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Meskipun mereka mungkin menghadapi tantangan dalam komunikasi verbal, pengarahan terapis dan dukungan orang tua dapat membantu mereka mencapai perkembangan positif. Pentingnya pemahaman bahwa bahasa terkait erat dengan proses kognitif manusia, menjelaskan mengapa stimulasi dan pelatihan dini sangat berperan dalam mengoptimalkan potensi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif dan berbagai metode terapi juga menjadi kunci untuk meningkatkan daya ingat anak *down syndrome*, kita harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal mereka.

Pada kasus di atas, perhatian khusus diperlukan dalam proses pemerolehan bahasa anak-anak dengan *down syndrome*. Mereka memerlukan bimbingan untuk mempelajari kata-kata sederhana dan yang akrab dengan lingkungan sekitar mereka selama masa pertumbuhan. Sebagian besar anak dengan *down syndrome* cenderung belum mampu mengucapkan lebih dari dua suku kata dan lebih sering menggunakan bahasa tubuh sebagai bentuk komunikasi. Faktor lingkungan, baik di keluarga maupun di sekolah, memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Lingkungan keluarga sering kali memberikan pengajaran tentang kasih sayang dan kesabaran, sementara di lingkungan sekolah, anak-anak diajak untuk bersosialisasi dan menjadi mandiri. Perbedaan dalam pendekatan pembentukan karakter anak terlihat antara lingkungan keluarga yang cenderung memberikan perlakuan khusus dan lingkungan sekolah yang mendorong kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Nasir, S. N., & Abdul Halim, H. (2023). Analisis Psikolinguistik Dalam Kelemahan Pelajar Tingkatan Tiga Melalui Penulisan Karangan Esei Panjang Bahasa Melayu [Analysis Of Psycholinguistic In Form Three Students' Weaknesses Through Writing Long Essay In Malay Language]. *International Journal Of Islamic Products And Malay Civilization*, 2(2), 31–48. Retrieved From <https://journal.unisza.edu.my/inspire/index.php/inspire/article/view/42>

- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pbsi*, 3(2). Retrieved From:
https://www.academia.edu/download/61003069/3959t_Pemerolehan_Bahasa_Pada_Anak20191024-9010-Atrcwo.Pdf
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia Di Media Sosial (Sebuah Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12. Doi: <https://doi.org/10.30651/Lf.V4i1.4314>
- Arsanti, M., Wardani, O. P., Azizah, A., Chamalah, E., Setiana, L. N., & Turahmat, T. (2023). Sosialisasi Pencegahan Speech Delay Pada Anak Balita Dengan Metode Terapi Wicara Berbantu Media Video Edukasi Kepada Ibu-Ibu Kelompok Pengajian Aisyiyah Di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 67-78. Doi: <http://dx.doi.org/10.30734/J-Abdipamas.V7i2.2864>
- Chamalah, E., & Arsanti, M. (2017). Alquran Speech Therapy For Children With Autism. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(2), 58-63. Retrieved From:
<https://pdfs.semanticscholar.org/De52/Eb0953850fc294922694d0fcb8d9b0f02ed0.Pdf>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022). Kajian Psikolinguistik Kemampuan Komunikasi Anak Down Syndrome Yang Tergolong Mampu Latih. *Jbsi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 274-280. Doi: <https://doi.org/10.47709/Jbsi.V2i02.1968>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. Doi: <https://doi.org/10.35335/Kampret.V1i1.8>
- Niswariyana, A. K., & Milandari, B. D. (2018, September). Produksi Ujaran Anak Down Syndrome: Sebuah Kajian Psikolinguistik. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (Lpp) Mandala* (Pp. 79-85). Doi: <http://dx.doi.org/10.1234/.V0i0.382>
- Rohaina, R. (2020). Perkembangan Bahasa Anak: Analisis Komunikasi Siswa. *Journal Of Basic Education Research*, 1(2), 66-69. Doi: <https://doi.org/10.37251/Jber.V1i2.86>
- Sa'adah, J., Azizah, A., & Wardani, O. P. (2018). Kesantunan Berbahasa Pada Transaksi Online Shop Alya Hijab By Naja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 10-25. Doi: <http://dx.doi.org/10.30659/J.6.1.10-25>